

STATISTIK PERUMAHAN & PERMUKIMAN KOTA SINGKAWANG 2022

<https://singkep.go.id>



STATISTIK PERUMAHAN & PERMUKIMAN KOTA SINGKAWANG 2022

<https://singkawangkota.bps.go.id>



STATISTIK PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN KOTA SINGKAWANG 2022

ISSN : 2715-9175

Katalog : 3303002.6172

No. Publikasi : 6172.2305

Ukuran Buku : 17 cm x 21,50 cm

Jumlah Halaman : viii + 38 halaman

Naskah:

Tim Statistik Kesejahteraan Rakyat dan Ketahanan Sosial
BPS Kota Singkawang

Gambar Kulit:

Tim Statistik Kesejahteraan Rakyat dan Ketahanan Sosial
BPS Kota Singkawang

Diterbitkan Oleh:

©BPS Kota Singkawang

Dicetak Oleh:

CV. Zafa Anugrah Mandiri

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Singkawang.

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab Umum:

Suminar Kristiani, S.E., M.E.

Penanggung Jawab Teknis:

Sevrilya Rumance Veronika, S.Tr.Stat.

Editor:

Sevrilya Rumance Veronika, S.Tr.Stat.

Penulis & Pengolahan Data:

Megananda Ghowo Rizky, S.Tr.Stat.

Desain Tampilan:

Megananda Ghowo Rizky, S.Tr.Stat.

Gambar Kulit dan Infografis:

Megananda Ghowo Rizky, S.Tr.Stat.
Sevrilya Rumance Veronika, S.Tr.Stat.

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Perumahan dan Permukiman Kota Singkawang 2022 merupakan hasil pengumpulan data melalui kuesioner Kor Susenas Maret 2022 (daftar VSEN22.K) yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Publikasi ini memuat data yang berkaitan dengan kondisi perumahan masyarakat di Kota Singkawang yang berguna untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian pembangunan dalam bidang perumahan serta untuk menjadi dasar perencanaan dan kebijakan perumahan di Kota Singkawang. Data yang ditampilkan dalam publikasi ini meliputi: status penguasaan tempat tinggal, jenis dan luas lantai, jenis atap, jenis dinding, sumber penerangan, fasilitas dan sumber air minum, serta penggunaan fasilitas tempat buang air besar.

Dengan terbitnya publikasi ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data Perumahan di Kota Singkawang. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pengguna data sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi di masa mendatang.

Singkawang, Februari 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Singkawang



SUMINAR KRISTIANI, S.E., M.E.

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Tujuan.....	4
1.3 Sumber Data.....	5
1.4 Cakupan Data.....	5
1.5 Konsep/Definisi yang Digunakan.....	5
BAB II URAIAN SINGKAT.....	15
2.1 Status Kepemilikan Rumah.....	16
2.2 Jenis Lantai.....	17
2.3 Luas Lantai.....	19
2.4 Jenis Atap.....	21
2.5 Jenis Dinding Rumah.....	22
2.6 Sumber Penerangan.....	24
2.7 Fasilitas dan Sumber Air Minum.....	25
2.8 Fasilitas Buang Air Besar.....	27
BAB III KESIMPULAN.....	30
LAMPIRAN.....	33

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1	Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Rumah di Kota Singkawang Tahun 2022..... 17
Tabel 2.2	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai Rumah di Kota Singkawang Tahun 2022..... 18
Tabel 2.3	Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai Rumah di Kota Singkawang Tahun 2022..... 20
Tabel 2.4	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Rumah di Kota Singkawang Tahun 2022..... 22
Tabel 2.5	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Rumah di Kota Singkawang Tahun 2022..... 23
Tabel 2.6	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan Rumah di Kota Singkawang Tahun 2022..... 24
Tabel 2.7	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Utama di Kota Singkawang Tahun 2022.... 26
Tabel 2.8.1	Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kota Singkawang Tahun 2022..... 27
Tabel 2.8.2	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kloset di Kota Singkawang Tahun 2022..... 28

Tabel 2.8.3	Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Singkawang Tahun 2022.....	29
-------------	---	----

<https://singkawangkota.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Banyaknya Pelanggan, Daya Terpasang, Listrik Terjual dan Nilai Penjualan Listrik PLN di Kota Singkawang, 2022.....	34
Lampiran 2. Banyaknya Pelanggan Listrik PLN menurut Jenis Pelanggan di Kota Singkawang, 2022.....	35
Lampiran 3. Banyaknya Pelanggan Air Minum menurut Jenis Pelanggan di Kota Singkawang, 2022.....	36
Lampiran 4. Banyaknya Penyaluran Air Minum menurut Jenis Pelanggan (m ³) di Kota Singkawang, 2022.....	37
Lampiran 5. Nilai Penjualan Air Minum menurut Jenis Pelanggan di Kota Singkawang, 2022.....	38

BAB 1 PENDAHULUAN

RPJMN
2020-2024

Strategi Pembangunan Perumahan Nasional

Menyediakan infrastruktur pelayanan dasar diantaranya akses perumahan dan permukiman layak, aman, dan terjangkau, akses air tanah dan air baku aman berkelanjutan, akses air minum, serta akses sanitasi layak dan aman.

Target Pembangunan di Tingkat Global

Menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar, serta menata kawasan kumuh.

TARGET
SDGS III

SUSENAS

Penyediaan Data untuk Perencanaan Pembangunan

Menyediakan data-data bidang perumahan yang lebih spesifik yaitu tempat tinggal yang memenuhi syarat kelayakan dan kesehatan bagi penghuninya.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan perumahan dan permukiman perlu dikembangkan secara lebih terarah dan terpadu dengan memperhatikan peningkatan jumlah penduduk serta penyebaran, tata guna, pembiayaannya, perluasan kesempatan kerja, dan kesehatan lingkungan. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, yang selanjutnya berarti meningkatkan kemampuan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Permintaan terhadap rumah akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, karena perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup secara layak dan sejahtera di samping pakaian dan makanan. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 (h) mengamanatkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Sesuai amanat UUD 1945 tersebut, negara bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat agar dapat bertempat tinggal serta melindungi dan meningkatkan kualitas permukiman dan lingkungannya. Presiden Joko Widodo telah menetapkan 5 (lima) arahan utama sebagai

strategi dalam melaksanakan visi Nawacita dan mencapai visi Indonesia 2045. Salah satu arahan tersebut adalah pembangunan infrastruktur untuk menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi, mempermudah akses ke kawasan wisata, mendongkrak lapangan kerja baru, dan mempercepat peningkatan nilai tambah perekonomian rakyat.

Strategi pembangunan infrastruktur dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 mencakup infrastruktur pelayanan dasar diantaranya akses perumahan dan permukiman layak, aman, dan terjangkau, akses air tanah dan air baku aman berkelanjutan, akses air minum, serta akses sanitasi layak dan aman. RPJMN 2020-2024 menargetkan pada tahun 2024 sebanyak 70 persen rumah tangga menempati hunian layak dengan seluruh hunian memiliki akses air minum layak dan 90 persen hunian memiliki akses sanitasi layak. Sasaran pembangunan perumahan dalam RPJMN 2020-2024 juga mencakup pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga untuk mewujudkan permukiman yang sehat. Meningkatnya permintaan rumah harus diimbangi dengan penyediaan akan kebutuhan perumahan bagi penduduk. Informasi tentang perumahan menjadi penting untuk melihat sejauh mana masyarakat telah menikmati rumah.

Rencana pembangunan infrastruktur perumahan dan permukiman dalam RPJMN 2020-2024 sejalan dengan semangat global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Aspek perumahan dalam SDGs terutama dibahas dalam Tujuan ke 11 yaitu Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan. Guna memenuhi target nasional dan global, maka Badan Pusat Statistik selaku badan penyedia data nasional yang menyediakan data perumahan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Data-data pokok di bidang perumahan dikumpulkan melalui instrumen Susenas Kor yang dilakukan secara rutin setiap bulan Maret yang disajikan dalam Publikasi Statistik Perumahan dan Permukiman 2022. Dengan demikian diharapkan hasil Susenas Maret 2022 dapat menjadi masukan bagi perencanaan maupun evaluasi pembangunan bidang perumahan.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi "Statistik Perumahan dan Permukiman Kota Singkawang 2022" adalah untuk memberikan gambaran kondisi perumahan penduduk di Kota Singkawang pada tahun 2022, untuk membantu dalam penentuan kebijakan pembangunan di bidang perumahan dan mengevaluasi keberhasilan pembangunan perumahan di wilayah Kota Singkawang.

1.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini adalah hasil tabulasi Susenas Maret 2022 yang telah melalui proses pemeriksaan, *editing-coding*, entri data, dan validasi.

1.4. Cakupan Data

Publikasi ini menyajikan data hasil Susenas 2022 tentang masalah perumahan, yaitu:

- a. Status kepemilikan rumah
- b. Jenis lantai yang digunakan
- c. Luas lantai rumah
- d. Jenis atap yang digunakan
- e. Jenis dinding yang digunakan
- f. Sumber penerangan
- g. Fasilitas dan sumber air minum
- h. Fasilitas buang air besar

1.5. Konsep/Definisi yang Digunakan

a. Status Kepemilikan Rumah yang Ditempati

- **Milik Sendiri**, status kepemilikan tempat tinggal dimana pada waktu pencacahan rumah yang ditempati oleh rumah tangga merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara

angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

- **Kontrak**, status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.
- **Sewa**, status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
- **Bebas Sewa**, status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
- **Dinas**, status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi

tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak.

- **Lainnya**, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya rumah adat.

b. Jenis Lantai yang Digunakan

Yang dimaksud dengan lantai disini adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik yang terbuat dari tanah maupun bukan tanah seperti marmer/keramik/granit, tegel/traso, semen, dan kayu.

c. Luas Lantai

Luas lantai yang dimaksud disini adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila suatu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai hunian setiap rumah tangga adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan.

d. Jenis Atap yang Digunakan

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga kepala ruta/anggota ruta yang mendiaminya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya.

Pada bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

- **Beton** adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air.
- **Genteng** adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar, termasuk genteng keramik, metal/logam, tanah liat, atau *fiber/polycarbonate*.
- **Asbes** adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang.
- **Seng** adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng bisa berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*), dan garvalum.
- **Bambu** adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.
- **Kayu/Sirap** adalah atap yang terbuat dari kayu/kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.
- **Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia** adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam.
- **Lainnya** adalah jenis atap selain yang tersebut di atas, misalnya kardus, kaca, dll.

e. Jenis Dinding yang Digunakan

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama,

maka bahan/jenis dinding terluas adalah bahan/jenis dinding yang bernilai lebih tinggi (kode terkecil).

- **Tembok** adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen. Termasuk dalam kategori ini adalah dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, biasanya berjarak $1 - 1\frac{1}{2}$ m;
- **Plesteran anyaman bambu/kawat** adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu atau kawat dengan luas kurang lebih 1 m x 1 m yang dibingkai dengan balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir.
- **Kayu/papan** adalah bagian dari pohon yang sudah berumur tua, biasanya berumur di atas 5 tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras, yang biasa dipakai untuk bahan bangunan. Termasuk tripleks.
- **Anyaman Bambu** merupakan bambu yang diiris tipis-tipis kemudian dirajut seperti kain dan berbentuk lebar.

- **Batang kayu** adalah batang dari pohon langsung (masih bulat), tanpa dibelah terlebih dahulu.
- **Bambu** adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.
- **Lainnya** adalah jenis dinding selain yang tersebut di atas, seperti dari seng, kardus, dsb.

f. Sumber Penerangan

Adalah sumber penerangan yang digunakan oleh rumah tangga yang meliputi :

- **Listrik PLN dengan meteran** adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN dengan menggunakan meteran.
- **Listrik PLN tanpa meteran** adalah sumber penerangan listrik yang sumber listriknya mengambil dari rumah/bangunan lain, tiang listrik tanpa melalui meteran atau listrik yang disalurkan dari listrik tetangga.
- **Listrik Non PLN** adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari *accu* (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (tidak dikelola oleh PLN).
- **Bukan listrik** adalah sumber penerangan selain yang tersebut diatas, seperti petromak, aladin, pelita, sentir, obor, lilin, karbit, biji jarak, kemiri, dan lain-lain.

g. Sumber Air Minum

Sumber air minum adalah sumber air yang digunakan untuk minum sehari-hari. Jika responden menggunakan air minum yang berasal dari beberapa sumber air, maka pilih salah satu sumber air yang volume airnya paling banyak digunakan oleh rumah tangga.

- **Air kemasan bermerk** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (600 ml, 1,5 liter, 12 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas; antara lain air kemasan merk Aqua, 2 Tang, VIT, dan lain-lain.
- **Air isi ulang** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan biasanya tidak memiliki merk.
- **Air Leding** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen baik melalui suatu instalasi berupa saluran air maupun melalui pedagang air keliling/pikulan.
- **Sumur bor/pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).

- **Sumur terlindung** adalah sumur galian bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur/perigi.
- **Sumur tak terlindung** adalah sumur yang tidak memenuhi syarat sebagai sumur terlindung.
- **Mata air terlindung** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai terlindung bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.
- **Mata air tak terlindung** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai tidak terlindung bila mata air tersebut tidak terlindung atau tercemar dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.
- **Air permukaan** adalah apabila rumah tangga menggunakan air dari sungai, danau, waduk, kolam, irigasi sebagai sumber utama air minum.
- **Air hujan** adalah apabila rumah tangga menggunakan air hujan sebagai sumber utama air minum.
- **Lainnya** adalah sumber air selain yang tersebut diatas, seperti air laut yang disuling.

h. Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Yang dimaksud dengan fasilitas tempat buang air besar adalah ketersediaan jamban/kloset yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.

- **Sendiri** adalah bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja.
- **Bersama** adalah bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan digunakan oleh rumah tangga responden bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.
- **Komunal** adalah fasilitas pengolahan air limbah domestik bersama dimana bangunan Mandi Cuci Kakus (MCK) berada di 1 (satu) lokasi. MCK Komunal melayani warga di suatu area permukiman, dimana warga yang tidak memiliki jamban di rumah masing-masing akan datang secara mandiri ke lokasi MCK.
- **Umum** adalah bila rumah tangga menggunakan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yang merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan oleh siapapun untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah.

- **Tidak Menggunakan** adalah bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar, tetapi tidak ada ART yang menggunakan.
- **Tidak ada** adalah bila rumah tangga responden tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

Sementara tempat pembuangan akhir tinja terdiri dari :

- **Tangki Septik** adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton baik mempunyai bak resapan maupun tidak.
- **IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)** adalah sebuah struktur yang dirancang untuk membuang limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut untuk digunakan pada aktivitas yang lain.
- **Kolam/sawah/sungai/danau/laut**, bila limbahnya dibuang ke kolam/sawah atau sungai/danau/laut.
- **Lubang tanah**, bila limbahnya dibuang ke dalam lubang tanah yang tidak diberi pembatas/tembok (tidak kedap air).
- **Pantai/tanah lapang/kebun**, bila limbahnya dibuang ke daerah pantai atau tanah lapang, termasuk dibuang ke kebun.
- **Lainnya**, bila limbahnya dibuang ke tempat selain yang telah disebutkan diatas.

BAB 2 URAIAN SINGKAT

Sebanyak **16,55 persen** rumah tangga menempati rumah **bebas sewa**. Sedangkan **6,18 persen** dan **2,45 persen** sisanya menempati rumah **kontrak/sewa** dan **dinas**.

Status Kepemilikan Rumah

74,82%

rumah tangga di Kota Singkawang menempati rumah **milik sendiri**.

Masih ada rumah tangga yang menggunakan dinding **anyaman bambu** dan **batang kayu** di Kota Singkawang, masing-masing sebanyak **0,25 persen** dan **0,08 persen**.

Jenis Dinding

79,70%

rumah tangga di Kota Singkawang menempati rumah dengan jenis dinding **tembok**.

Masih ada rumah tangga yang menggunakan atap **bambu** dan **jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia** di Kota Singkawang, masing-masing sebanyak **0,30 persen** dan **0,67 persen**.

Jenis Atap

96,21%

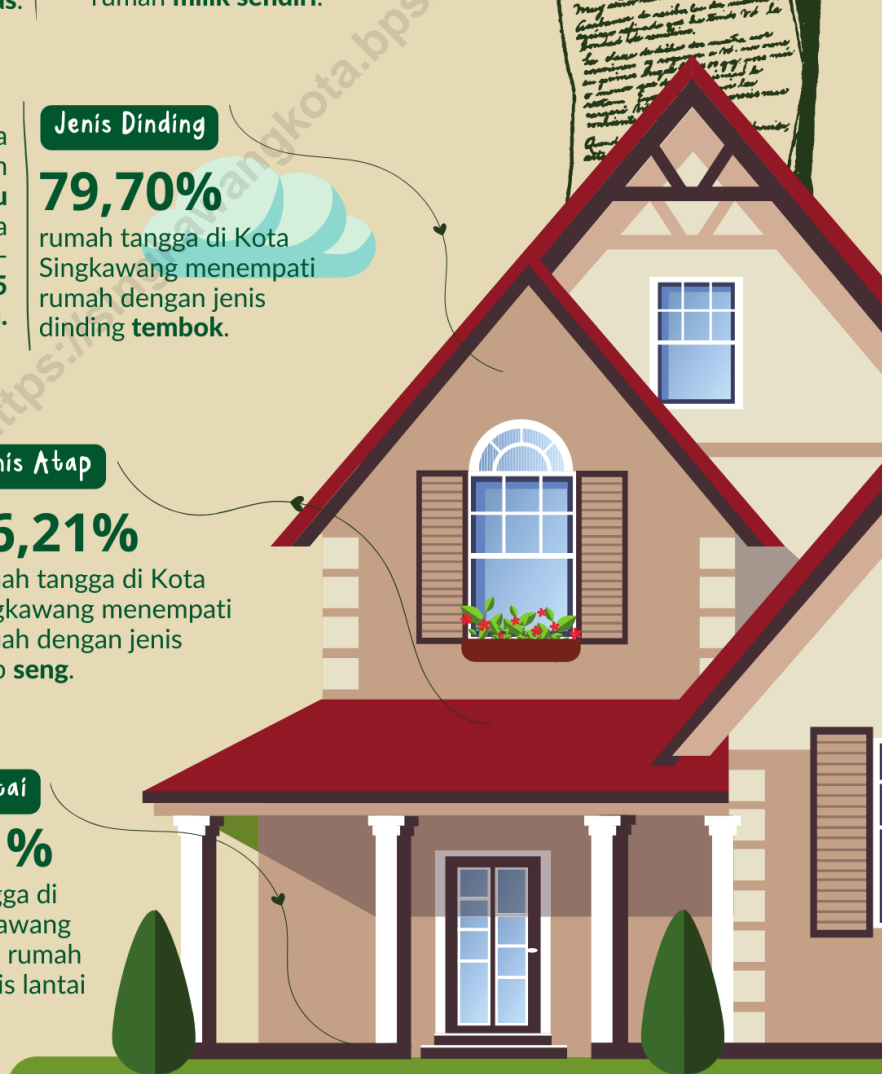
rumah tangga di Kota Singkawang menempati rumah dengan jenis atap **seng**.

Sebanyak **19,35 persen** rumah tangga di Kota Singkawang masih menempati rumah dengan jenis lantai **semen/bata merah**.

Jenis Lantai

96,21%

rumah tangga di Kota Singkawang menempati rumah dengan jenis lantai **keramik**.



BAB II

URAIAN SINGKAT

2.1. Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah pada Tabel 2.1 dibagi menjadi 5 kategori yaitu rumah milik sendiri, kontrak/sewa, bebas sewa, dinas, dan lainnya. Rumah milik sendiri termasuk rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri. Sementara untuk rumah kontrak memiliki jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai. Sedangkan sewa cara pembayarannya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

Untuk rumah bebas sewa ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun dan tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain. Sedangkan rumah dinas adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak. Kategori status kepemilikan rumah lainnya adalah seperti rumah adat.

Dilihat dari status kepemilikan rumah, tingkat kesejahteraan penduduk Kota Singkawang pada tahun 2022 tergolong relatif baik karena sebagian besar penduduk menghuni

tempat tinggal berstatus milik sendiri. Status kepemilikan rumah milik sendiri di Kota Singkawang sebesar 74,82 persen.

Sementara sebanyak 16,55 persen penduduk Kota Singkawang menghuni rumah bebas sewa, kemudian sebanyak 6,18 persen penduduk Kota Singkawang menghuni rumah kontrak/sewa. Dapat dilihat juga yang memiliki persentase terkecil yaitu rumah tangga yang menghuni rumah dinas sebesar 2,05 persen.

Tabel 2.1
Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Rumah di Kota Singkawang Tahun 2022

No	Status Kepemilikan Rumah	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Milik sendiri	74,82
2.	Kontrak/sewa	6,18
3.	Bebas sewa	16,55
4.	Dinas	2,45
5.	Lainnya	-
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang (Susenas Maret 2022)

2.2. Jenis Lantai

Sesuai dengan fungsinya, lantai pada umumnya digunakan sebagai tempat dasar untuk meletakkan dan menyimpan perabotan rumah yang ada di suatu rumah tangga. Kondisi lantai dapat dijadikan indikator kesehatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Selanjutnya dapat dikatakan bahwa semakin besar proporsi rumah tangga yang menghuni rumah berlantai tanah menunjukkan bahwa kondisi perumahan di daerah tersebut umumnya buruk. Sebaliknya semakin kecil angka persentase tersebut, maka semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2.2
Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai Rumah di Kota Singkawang Tahun 2022

No	Bahan Bangunan Utama Lantai Rumah	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Marmmer/granit	1,99
2.	Keramik	58,85
3.	Parket/vinil/karpet	0,39
4.	Ubin/tegel/teraso	1,61
5.	Kayu/papan	17,81
6.	Semen/bata merah	19,35
7.	Bambu	-
8.	Tanah	-
9.	Lainnya	-
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang (Susenas Maret 2022)

Kualitas perumahan di Kota Singkawang tergolong baik, dimana pada tahun 2022 sebagian besar rumah tangga di Kota Singkawang sudah menggunakan lantai jenis keramik dengan persentase sebesar 58,85 persen.

Sementara itu 19,35 persen rumah tangga di Kota Singkawang menggunakan semen/bata merah dan 17,81 persen rumah tangga di Kota Singkawang memiliki jenis lantai kayu/papan. Dapat dilihat juga rumah tangga yang memiliki persentase terkecil menurut jenis lantainya pada tahun 2022 yaitu jenis lantai dari tanah dengan persentase sebesar ubin/tegel/teraso dan parket/vinil/karpet dengan persentase masing-masing sebesar 1,61 dan 0,39 persen. Sementara rumah dengan lantai berjenis bamboo, tanah, dan kategori lainnya pada tahun 2022 di Kota Singkawang sudah tidak ditemukan lagi.

2.3. Luas Lantai

Kelayakan hunian suatu bangunan tempat tinggal salah satunya dapat dilihat melalui pendekatan golongan luas lantai rumah per rumah tangga. Luas lantai yang disajikan dalam Tabel 2.3 merupakan luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap rumah). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan ke dalam penghitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (hamparan semen) dan ruangan khusus untuk usaha misalnya warung.

Jika luas lantai dikaitkan dengan jumlah anggota rumah tangga yang menempati, maka akan diperoleh rata-rata luas lantai per anggota rumah tangga. Ini berarti rumah yang memiliki lantai cukup luas belum tentu mencerminkan kelayakan hunian,

karena masih ditentukan lagi oleh variabel lain yaitu jumlah anggota rumah tangga yang sehari-hari tinggal bersama.

Pada tahun 2022, sebanyak 47,65 persen rumah tangga di Kota Singkawang menghuni rumah dengan interval luas lantai 50-99 meter persegi, sementara itu sebanyak 20,55 persen rumah tangga di Kota Singkawang menempati rumah dengan luas lantai 20-49 meter persegi. Kemudian sebanyak 20,54 persen rumah tangga di Kota Singkawang menempati rumah dengan luas lantai sebesar 100-149 meter persegi, dan sebesar 10,49 persen rumah tangga di Kota Singkawang menempati rumah dengan luas lantai di atas 150 meter persegi. Selanjutnya hanya sebesar 0,77 persen rumah tangga di Kota Singkawang yang memiliki luas lantai rumah kurang dari sama dengan 19 meter persegi.

Tabel 2.3
Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai Rumah di Kota Singkawang Tahun 2022

Luas Lantai (m ²)	Total
(1)	(2)
<= 19	0,77
20 – 49	20,55
50 – 99	47,65
100 – 149	20,54
150 +	10,49
Kota Singkawang	100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang (Susenas Maret 2022)

2.4. Jenis Atap

Atap merupakan bagian dari rumah yang memiliki fungsi sangat vital, yaitu untuk melindungi bangunan rumah sehingga anggota rumah tangga yang mendiaminya dapat terlindung dari teriknya sinar matahari, hujan dan sebagainya. Pada bangunan bertingkat, atap adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Jenis atap rumah penduduk di Kota Singkawang didominasi oleh atap dengan bahan seng, dengan persentase sebesar 96,21 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kota Singkawang menggunakan seng sebagai atap rumahnya. Sementara itu sebanyak 2,37 persen rumah tangga menggunakan atap genteng, 0,45 persen rumah tangga menggunakan atap beton, dan 0,30 persen menggunakan atap bambu. Apabila dilihat dari sisi daya tahannya, atap jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia relatif kurang dapat bertahan lama. Pada tahun 2022, masih ada sebanyak 0,67 persen rumah tangga menggunakan atap kategori dari bahan jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia. Dari Tabel 2.4 juga diketahui bahwa sudah tidak ada rumah di Kota Singkawang yang menggunakan atap bahan asbes, kayu/sirap, dan bahan lainnya.

Tabel 2.4
Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Rumah
di Kota Singkawang Tahun 2022

No	Bahan Bangunan Utama Atap Rumah	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Beton	0,45
2.	Genteng	2,37
3.	Seng	96,21
4.	Asbes	-
5.	Bambu	0,30
6.	Kayu/sirap	-
7.	Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia	0,67
8.	Lainnya	-
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang (Susenas Maret 2022)

2.5. Jenis Dinding Rumah

Dinding merupakan bagian dari sisi luar/batas dari suatu bangunan. Penggunaan dinding memiliki maksud dan tujuan untuk melindungi gangguan yang bersifat eksternal seperti binatang buas, angin dan sebagainya. Pemilihan jenis dinding tentu tergantung dari kondisi ekonomi dari rumah tangga itu sendiri. Suatu bangunan yang memiliki dinding tembok atau kayu cenderung akan lebih kuat bertahan dibandingkan menggunakan dinding bambu atau lainnya.

Tabel 2.5
Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding
Rumah di Kota Singkawang Tahun 2022

No	Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Tembok	79,70
2.	Plesteran anyaman bambu/kawat	12,78
3.	Kayu/papan	7,19
4.	Anyaman bambu	0,25
5.	Batang kayu	0,08
6.	Bambu	-
7.	Lainnya	-
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang (Susenas Maret 2022)

Sebagian besar dinding rumah penduduk Kota Singkawang adalah jenis tembok yaitu sekitar 74,69 persen. Selain itu jenis dinding yang juga digunakan adalah dinding plesteran anyaman bambu/kawat yaitu sebesar 13,39 persen, kemudian dinding berjenis kayu/papan sebesar 11,88 persen dan kategori batang kayu sebesar 0,04 persen. Penggunaan tembok semakin mengalami peningkatan. Hal ini terkait dengan bahan baku kayu hasil hutan semakin menurun.

Sisi positif penggunaan dinding tembok dari batako adalah diharapkan dapat mengurangi konsumsi kayu yang pada rentetannya juga akan mengurangi produksi kayu hutan.

2.6. Sumber Penerangan

Penerangan merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi rumah tangga, karena tanpa adanya penerangan maka segala aktivitas yang dilakukan akan terhambat. Sumber utama penerangan dalam Tabel 2.6 dibagi menjadi 4 kategori yaitu listrik PLN dengan meteran, listrik PLN tanpa meteran, listrik non-PLN, dan bukan listrik.

Program perluasan jaringan listrik yang menjangkau seluruh wilayah Kota Singkawang walaupun telah menunjukkan hasil positif namun perlu untuk lebih ditingkatkan kembali. Hal ini dikarenakan masih ada rumah tangga yang menggunakan baik listrik non PLN seperti generator, *accu* (aki), pembangkit listrik tenaga surya, maupun sumber penerangan bukan listrik seperti petromak, aladin, pelita, senter, obor, dan lain-lain.

Tabel 2.6
Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan
Rumah di Kota Singkawang Tahun 2021

No	Sumber Penerangan Utama	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Listrik PLN dengan meteran	95,66
2.	Listrik PLN tanpa meteran	3,78
3.	Listrik non-PLN	0,48
4.	Bukan listrik	0,07
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang (Susenas 2022)

Berdasarkan data Susenas Maret 2022 rumah tangga yang menggunakan listrik PLN dengan meteran di Kota Singkawang sebagai sumber penerangan sebesar 95,66 persen. Sementara rumah tangga yang menggunakan listrik PLN tanpa meteran sebesar 3,78 persen. Masih ada sebesar 0,48 persen rumah tangga Kota Singkawang yang menggunakan listrik non-PLN sebagai sumber penerangan utama seperti penggunaan mesin genset dan sebanyak 0,07 persen penduduk yang menggunakan alat penerangan bukan listrik seperti petromak dan sebagainya.

2.7. Fasilitas dan Sumber Air Minum

Sumber utama kehidupan makhluk hidup adalah air. Tidak satupun makhluk hidup di muka bumi ini akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya tanpa air.

Bagi manusia, air selain berpengaruh terhadap kesehatan seperti mandi/cuci dan masak/minum, juga turut mendukung kelestarian alam dan keindahan lingkungan misalnya pendukung dan pelengkap pertamanan kota. Selain ketersediaan dan akses terhadap sumber penerangan, akses atau ketersediaan air minum (terutama leding) dapat pula dijadikan indikator kesejahteraan rumah tangga. Program penyediaan air bersih yang telah dicanangkan pemerintah belum dapat meningkatkan jumlah rumah tangga yang mempunyai akses pada air bersih baik di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan.

Tabel 2.7
Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum
Utama di Kota Singkawang Tahun 2022

No	Sumber Air Utama Untuk Minum	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Air kemasan bermerk	5,06
2.	Air isi ulang	31,41
3.	Leding	10,93
4.	Sumur bor/pompa	2,86
5.	Sumur terlindung	1,69
6.	Sumur tak terlindung	0,52
7.	Mata air terlindung	4,48
8.	Mata air tak terlindung	3,29
9.	Air permukaan	-
10.	Air hujan	39,76
11.	Lainnya	-
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang (Susenas 2022)

Kebutuhan air bersih untuk minum bagi rumah tangga di Kota Singkawang didominasi oleh sumber air hujan dan air isi ulang dengan persentase masing-masing sebesar 39,76 persen dan 31,41 persen. Persentase terkecil sumber air minum yang digunakan oleh rumah tangga di Kota Singkawang adalah air minum yang bersumber dari sumur tak terlindung dan sumur terlindung dengan persentase masing-masing sebesar 0,52 persen dan 1,69 persen.

2.8. Fasilitas Buang Air Besar

Tingkat kebersihan lingkungan perumahan secara langsung menggambarkan kondisi kesehatan penghuninya dan sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan tercermin dari bagaimana cara hidup dengan sanitasi yang baik.

Tabel 2.8.1
Persentase Rumah Tangga menurut Tempat
Pembuangan Akhir Tinja di Kota Singkawang
Tahun 2022

No	Tempat Pembuangan Akhir Tinja	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Tangki septik	99,05
2.	IPAL	-
3.	Kolam/sawah/sungai/danau/laut	0,36
4.	Lubang tanah	0,59
5.	Pantai/tanah lapang/kebun	-
6.	Lainnya	-
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang (Susenas 2022)

Tempat penampungan akhir limbah manusia oleh rumah tangga di Kota Singkawang sebagian besar berupa tangki septik yaitu sebesar 99,05 persen dari total rumah tangga. Namun demikian masih ada masyarakat yang menggunakan lubang tanah (0,59 persen) dan kolam/sawah/sungai/danau/laut (0,36 persen).

Secara ekonomi, rumah tangga yang menggunakan tempat penampungan akhir lubang tanah mencerminkan ketidakmampuan rumah tangga dan secara kesehatan hal tersebut relatif kurang baik, mengingat pembuangan tinja di lubang tanah dapat mengganggu terhadap lingkungan sekitar.

Tabel 2.8.2
Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kloset
di Kota Singkawang Tahun 2022

No	Jenis Kloset	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Leher angsa	99,55
2.	Plengsengan dengan tutup	-
3.	Plengsengan tanpa tutup	-
4.	Cemplung/cubluk	0,45
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang (Susenas 2022)

Mengenai jenis jamban yang tergolong baik adalah jamban yang terbuat dari bahan porselin atau semen dengan sedikit genangan air pada tempat jongkok, bentuknya sebangun dengan leher angsa yang berfungsi sebagai penghambat udara tidak sedap (gas) yang dihasilkan dari tangki/bak penampungan limbah. Dalam batas toleransi tertentu gas tersebut mudah terbakar.

Bertolak dari kriteria tersebut, persentase rumah tangga yang telah menggunakan jamban yang memenuhi standar kesehatan yaitu jenis leher angsa sebesar 99,55 persen.

Selebihnya sebagian kecil rumah tangga pada tahun 2022 di Kota Singkawang masih ada yang menggunakan jenis jamban kategori kurang aman seperti cemplung/cubluk (0,45 persen).

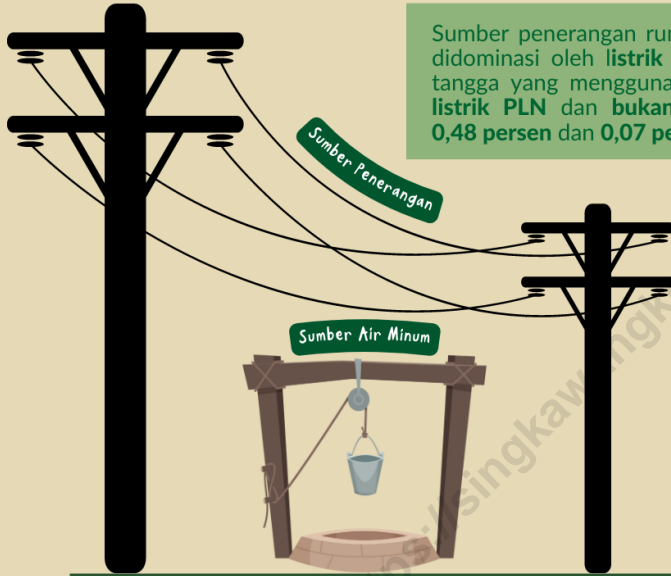
Sementara untuk status kepemilikan fasilitas tempat buang air besar dominannya adalah milik sendiri yaitu sebesar 93,90 persen. Di sisi lain masih ada rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar yaitu sekitar 4,58 persen.

Tabel 2.8.3
Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Singkawang Tahun 2022

No	Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Sendiri	93,09
2.	Bersama	1,32
3.	MCK Umum	1,01
4.	Tidak ada	4,58
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang (Susenas 2022)

BAB 3 KESIMPULAN



Sumber penerangan rumah tangga di Kota Singkawang didominasi oleh listrik PLN. Namun masih ada rumah tangga yang menggunakan sumber penerangan bukan listrik PLN dan bukan listrik masing-masing sebesar 0,48 persen dan 0,07 persen.

99,45%

Sumber air minum rumah tangga di Kota Singkawang didominasi oleh air hujan. Kemudian sebanyak 31,41 persen menggunakan air isi ulang.

39,76%

Masih ada rumah tangga yang menggunakan sumur tak terlindung dan mata air tak terlindung sebagai sumber air minum utama, masing-masing sebanyak 0,52 persen dan 3,29 persen.

99,05%

Hampir seluruh rumah tangga di Kota Singkawang menggunakan tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja.

Jenis Tempat BAB



Tempat Pembuangan Akhir Tinja



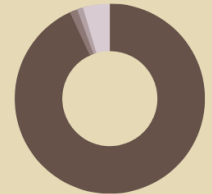
Kepemilikan Fasilitas BAB



99,55%

Hampir seluruh rumah tangga di Kota Singkawang menggunakan kloset leher angsa.

Fasilitas Buang Air Besar



93,09%

Sebagian besar rumah tangga di Kota Singkawang memiliki fasilitas tempat BAB sendiri.

BAB III

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian singkat pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

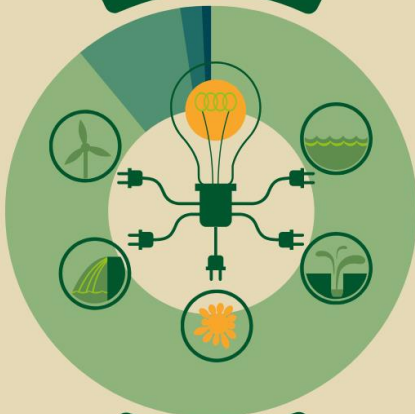
1. Sebagian besar rumah tangga di Kota Singkawang pada tahun 2022 menghuni tempat tinggal berstatus milik sendiri yaitu sebesar 74,82 persen.
2. Pada tahun 2022, jenis lantai rumah yang ditempati oleh rumah tangga di Kota Singkawang didominasi oleh lantai berjenis keramik yaitu sebesar 58,85 persen dan sebanyak 47,65 persen rumah tangga di Kota Singkawang menghuni rumah dengan interval luas lantai 50 – 99 meter persegi, sementara itu sebanyak 0,77 persen rumah tangga di Kota Singkawang menempati rumah dengan luas lantai \leq 19 meter persegi.
3. Jenis atap rumah tangga di Kota Singkawang pada tahun 2022 didominasi oleh bahan seng yaitu sekitar 96,21 persen.
4. Pada tahun 2022, sebagian besar dinding rumah yang ditempati rumah tangga Kota Singkawang adalah jenis tembok yaitu sebesar 79,70 persen. Selain itu jenis dinding yang juga relatif banyak digunakan adalah dinding dengan jenis plesteran anyaman bambu/kawat sebesar 12,78 persen.
5. Pada kondisi tahun 2022, rumah tangga yang menggunakan listrik PLN dengan meteran sebagai sumber penerangan utama sebesar 95,66

persen dan yang memakai listrik PLN tanpa meteran sebesar 3,78 persen.

6. Kebutuhan air bersih sebagai sumber air minum bagi rumah tangga Kota Singkawang pada tahun 2022 sebanyak 39,76 persen rumah tangga bergantung pada air hujan.
7. Berdasarkan data Susenas tahun 2022, sebanyak 99,05 persen rumah tangga di Kota Singkawang telah memiliki fasilitas buang air besar di rumah mereka sendiri baik digunakan hanya oleh ART sendiri (93,90 persen) ataupun digunakan secara bersama-sama dengan ART rumah tangga tertentu (1,32 persen). Adapun jenis kloset yang banyak digunakan di Kota Singkawang adalah jenis leher angsa dengan persentase sebesar 99,55 persen. Sedangkan untuk tempat penampungan akhir limbah manusia oleh rumah tangga di Kota Singkawang sebagian besar berupa tangki septik yaitu sekitar 99,05 persen.

LAMPIRAN

Pelanggan Listrik PLN



di Kota Singkawang

Pelanggan listrik PLN di Kota Singkawang didominasi oleh **rumah tangga**. Selain itu, pelanggan terbanyak kedua dari jenis **industri dan usaha (8,56 persen)**. Sisanya terdiri dari **sosial** dan **kantor** dengan persentase masing-masing sebesar **1,69 persen** dan **0,73 persen**.

89,02%

Pelanggan air minum PDAM Kota Singkawang didominasi oleh **Kelompok II**. Kelompok II terdiri atas rumah tangga permanen dan sarana prasarana Pemerintah. Selain itu, pelanggan terbanyak kedua dari jenis **Kelompok III (14,02 persen)**. Sisanya terdiri dari **Kelompok I dan Kelompok IV**.

83,79%

Pelanggan Air Minum PDAM



di Kota Singkawang

Lampiran 1

BANYAKNYA PELANGGAN, DAYA TERPASANG, LISTRIK TERJUAL DAN NILAI PENJUALAN LISTRIK PLN DI KOTA SINGKAWANG 2 0 2 2

Bulan	Pelanggan	Daya Terpasang (VA)	Listrik Terjual (KWH)	Nilai Penjualan (000 Rp.)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Januari	73.412	143.580.700	18.826.488	22.935.600,86
Februari	73.624	144.066.900	17.224.327	21.070.910,94
Maret	73.829	144.876.700	19.585.765	23.985.594,75
April	73.998	145.589.450	19.491.132	23.834.609,14
Mei	74.238	146.244.750	20.505.447	25.129.964,16
Juni	74.614	147.055.950	18.888.503	23.147.595,62
Juli	75.001	147.918.200	19.957.651	24.895.355,31
Agustus	75.178	148.500.650	19.196.684	24.033.143,11
September	75.589	149.362.600	17.993.562	22.469.409,65
Oktober	76.009	150.285.450	18.577.751	23.176.868,40
November	76.430	151.115.950	17.977.140	22.476.027,64
Desember	76.807	152.408.500	18.829.413	23.653.850,88
2 0 2 2	76.807	152.408.500	227.053.863	280.808.930,45

Sumber: PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat Area Singkawang

Lampiran 2

BANYAKNYA PELANGGAN LISTRIK PLN MENURUT JENIS PELANGGAN DI KOTA SINGKAWANG, 2 0 2 2

Bulan	Rumah Tangga	Industri & Usaha	Sosial	Kantor	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Januari	65.188	6.441	1.245	538	73.412
Februari	65.389	6.448	1.249	538	73.624
Maret	65.581	6.456	1.254	538	73.829
April	65.738	6.472	1.253	535	73.998
Mei	65.966	6.478	1.258	536	74.238
Juni	66.329	6.484	1.263	538	74.614
Juli	66.694	6.498	1.271	538	75.001
Agustus	66.850	6.513	1.277	538	75.178
September	67.246	6.521	1.282	540	75.589
Oktober	67.640	6.540	1.287	542	76.009
November	68.043	6.553	1.290	544	76.430
Desember	68.377	6.573	1.300	557	76.807
2 0 2 2	68.377	6.573	1.300	557	76.807

Sumber: PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat Area Singkawang

**BANYAKNYA PELANGGAN AIR MINUM MENURUT JENIS
PELANGGAN DI KOTA SINGKAWANG, 2 0 2 2**

No.	Jenis Pelanggan	2022
[1]	[2]	[3]
1.	Kelompok I	509
2.	Kelompok II	19 479
3.	Kelompok III	3 259
4.	Kelompok IV	1
Jumlah		23 248

Sumber: PDAM Kota Singkawang

Lampiran 4

BANYAKNYA PENYALURAN AIR MINUM MENURUT JENIS PELANGGAN (M³) DI KOTA SINGKAWANG, 2 0 2 2

No.	Jenis Pelanggan	2017
[1]	[2]	[3]
1.	Kelompok I	242 092
2.	Kelompok II	3 898 248
3.	Kelompok III	1 060 001
4.	Kelompok IV	664 376
Jumlah		5 200 667

Sumber: PDAM Kota Singkawang

Lampiran 5

NILAI PENJUALAN AIR MINUM MENURUT JENIS PELANGGAN DI KOTA SINGKAWANG, 2 0 2 2 (Juta Rupiah)

No.	Jenis Pelanggan	2022
[1]	[2]	[3]
1.	Kelompok I	609,04
2.	Kelompok II	29 403,31
3.	Kelompok III	10 412,67
4.	Kelompok IV	6,34
Jumlah		40 431,36

Sumber: PDAM Kota Singkawang

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SINGKAWANG**

Jalan Ahmad Yani No.75, Singkawang
Telp.: (0562) 631334
Email: bps6172@bps.go.id

